

Kampanye Aksi Melawan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba & HIV/AIDS

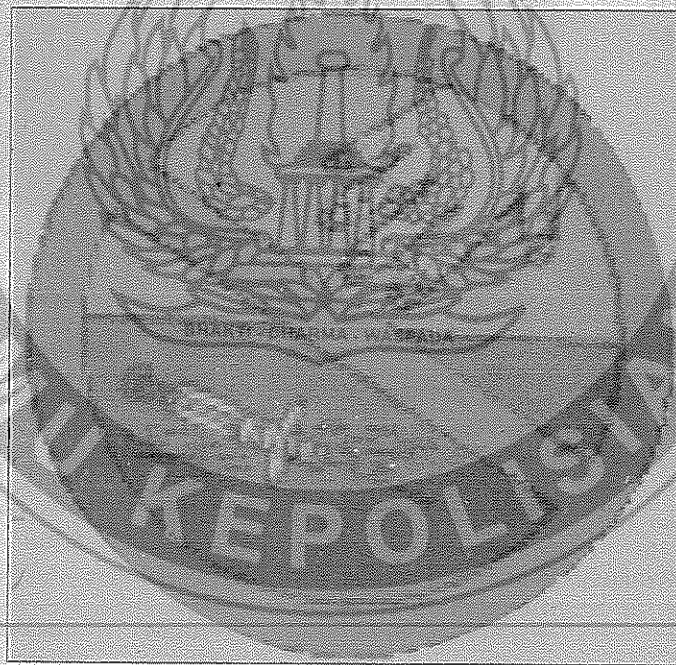
PRESIDEN mencanangkan Gerakan Nasional Melawan Bahaya Narkoba dan HIV/AIDS. Diharapkan gerakan ini dapat memberdayakan seluruh potensi masyarakat untuk turut aktif menanggulangi permasalahan Narkoba dan HIV/AIDS.

JAUH dari biasanya, lalu lintas di daerah Senayan yang biasanya pada setiap hari Minggu lenggang dan lancar, sore pada 5 September 2004 lalu macet total. Maklum, saat itu selain ada Pameran Jakarta Motor Show juga digelar acara Kampanye Aksi Melawan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba serta HIV/AIDS. Sekitar 17.000 massa dari berbagai elemen masyarakat tumpah ruah. Tak pelak, Istana Senayan jadi penuh sesak. Bahkan areal parkir timur Senayan tidak mampu menampung kendaraan peserta.

Kampanye yang digelar oleh Badan Narkotika Nasional (BNN) itu dibuka oleh Presiden Megawati Soekarno Putri. Ia didampingi oleh Taufik Kiemas, Menko Kesra ad interim Malik Fajar, Ketua BNN Jenderal Polisi Drs. Da'I Bachtiar, SH, Kalakhar BNN Komjen Pol. Drs. R. Makbul Padmanegara dan Kapolda Metro Jaya Irjen Pol Drs. Firman Gani. Sejumlah LSM seperti Granat, Geram, Laskar Merah Putih, Forum Betawi Rembug, Macan Kemayoran, KNPL, para pemilik panti rehabilitasi dan siswa-siswi berbagai sekolah di Jakarta membanjiri lokasi. Hadir juga mantan Gubernur DKI Jakarta Ali Sadikin, Gubernur DKI Jakarta Sutiyoso dan para pejabat tinggi di Mabes Polri serta departemen yang terkait dengan BNN.

Menurut Megawati, kampanye ini sangat penting dan strategis, sebab akibat tindak penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkoba sangat

serius dan luas dalam kehidupan nasional, baik sekarang maupun untuk masa depan. "Strategis, karena kampanye ini akan menjadi sarana yang efektif untuk menggugah kesadaran dan kepedulian masyarakat luas, mengenai perlunya keberanian berkata "tidak" terhadap Narkoba," tutur Mega.



Menurut Mega, ia sudah menyetujui kampanye ini seperti dijelaskannya dalam peringatan hari Internasional Melawan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba, 8 Juli 2004 lalu. Ia sendiri menerima banyak laporan penyalahgunaan Narkoba yang kian meroket. Tidak hanya luas wilayah sebaran atau besarnya volume dan banyaknya korban, tetapi juga kualifikas dan berbagai teknis konsumsinya. Peredarannya kini sudah merambah ke daerah luar kota, bahkan ke desa-desa. "Saya percaya,

kita semua terhenung ketika mendapati anak-anak atau cucu kita para pelajar, mahasiswa, remaja, bahkan yang masih di bangku SD telah mulai terjebak di dalamnya. Mereka tidak saja menjadi korban, tetapi juga terjerat dalam mata rantai peredaran gelap Narkoba," katanya.

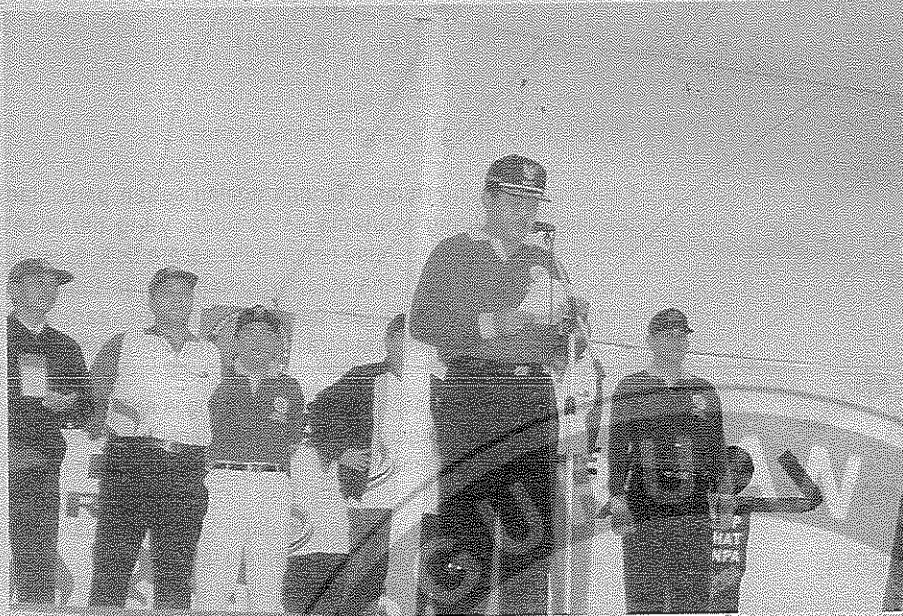
Megawati juga prihatin terhadap penyebaran virus HIV/AIDS yang diperluas dengan adanya Narkoba suntik (IDU), sebab dampaknya sungguh luar biasa. "Masa depan anak, cucu, dan remaja kita serasa pupus. Mereka mengalami kesulitan yang luar biasa, bahkan untuk sekedar menolong diri mereka sendiri agar

terlepas dari genggaman ketergantungan Narkoba. Banyak pula diantara mereka yang putus sekolah, karena tidak lagi mampu mengkonsentrasikan diri untuk belajar," lanjutnya.

Karena itu, Mega mengajak semua pihak berbuat sesuatu untuk mencegah bahaya yang ditimbulkan. "Sesuatu harus kita kerjakan. Kita harus menghentikannya, sekecil apapun kemampuan riil yang sekarang ini kita miliki," ajak Mega. Salah satu diantaranya, kata Mega, dengan bangkit dan Bergeraknya masyarakat untuk melawan. Kepedulian dan meningkatnya daya tolak masyarakat terhadap penyalahgunaan dan peredaran

gelap Narkoba akan menolong masyarakat dari sergapan Narkoba.

Karena besarnya bahaya dan beratnya akibat yang ditimbulkan itulah, kata Mega, ia tak segan-segan dan sangat setuju terhadap sikap untuk mengganjar hukuman maksimal kepada mereka yang terbukti bersalah dalam tindak pidana di bidang Narkoba. "Hukuman maksimal memang setimpal bila hal itu dikaitkan dengan hilangnya masa depan anak cucu kita, yang merupakan generasi penerus kehidupan



"Yang terjadi sampai sekarang ini adalah masih banyak kasus penyalahgunaan Narkoba yang tidak tercatat karena banyak pengguna Narkoba yang tidak mau melaporkan diri secara sukarela", salah satu sambutan dari Ketua BNN Jenderal Polisi Drs. Da'i Bachtiar.

dan cita-cita kebangsaan kita, sehingga wajar jika saya menolak grasi dari terpidana Narkoba," terangnya.

Sementara itu, Ketua BNN Jenderal Polisi Drs. Da'i Bachtiar, SH, menyatakan masih banyak korban penyalahgunaan Narkoba yang belum tertangani dengan baik. Data BNN menyebutkan, setiap tahun terdapat 5.180 kasus penyalahgunaan Narkoba, dengan tersangka sekitar 9.700 orang.

"Yang terjadi sampai sekarang ini adalah masih banyak kasus penyalahgunaan Narkoba yang tidak tercatat karena banyak pengguna Narkoba yang tidak mau melaporkan diri secara sukarela," kata Da'i Bachtiar.

Padahal, lanjut Da'i, pihaknya sudah berkali-kali menghimbau agar pengguna Narkoba secara sukarela menyerahkan diri kepada Polisi. Kepada mereka tidak akan dihukum, tetapi justru akan difasilitasi proses rehabilitasinya.

Dalam kesempatan itu juga ditayangkan film bahaya Narkoba berdurasi 12 menit, yang berisi sejumlah kegiatan gelap penyalahgunaan Narkoba dan akibat-akibatnya yang sangat menyakitkan, menyedihkan dan menyengsarakan. Melalui kampanye dan pemutaran film tersebut, Ketua Pelaksana Harian BNN, Komjen Pol Drs. R. Makbul Padmanagara berharap agar masyarakat menyadari betapa berbahayanya Narkoba bagi masa depan masyarakat, bangsa dan negara.

Sebagai tindak lanjut dari kam-

panye itu, katanya beberapa waktu lalu, Polisi bersama segenap potensi masyarakat akan segera menggelar operasi tempat-tempat hiburan yang diduga kuat sebagai tempat peredaran gelap Narkoba.

Untuk itu, bahkan kata Makbul,

BNN telah merencanakan membeli alat Mobile Lab, yaitu sejenis alat pengetes urine yang bisa dibawa kemana-mana (portable). Alat ini menurut Makbul mempunyai kelebihan, dalam waktu yang tidak terlalu lama kira-kira kurang dari satu jam sudah bisa melihat hasilnya, apakah seseorang memakai Narkoba atau tidak.

Selain itu pada kesempatan yang sama, Ketua BNN Jenderal Polisi Drs. Da'i Bachtiar, SH menyerahkan penghargaan kepada mereka yang telah berjasa di bidang Pencegahan, Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN), seperti mantan Gubernur DKI Jakarta Ali Sadikin, Prof. DR. Kusumanto Setyonegoro dan Drs. Nofrial, MA. Da'i juga menobatkan Putri Indonesia 2004, Krisna Devi sebagai Duta Anti Narkoba BNN, Da'i berharap dengan diberikannya kepercayaan kepada Putri Indonesia untuk menjadi Duta Anti Narkoba, Putri Indonesia dapat mengkampanyekan dan mengajak para remaja untuk menjauhi dan berkata tidak pada Narkoba.***

